



Media: BERNAS

Hari: Jumat

Tanggal: 06 Februari 2009

Halaman: 1



PEKANBUDAYA TIONGHOA--
Berbagai atraksi seni khas Tionghoa ditampilkan dalam pembukaan Pekan Budaya Tionghoa Yogyakarta 2009 di kawasan Ketandan, Jogja, Kamis (5/2). Pekan Budaya Tionghoa tahun ini selain sebagai ajang merekatkan budaya Tionghoa dan budaya lokal juga sebagai salah satu potensi wisata di Jogja.

SURYA ADI

Sultan Tantang Seniman Tionghoa

JOGJA -- Gubernur DIY, Sri Sultan Hamengku Buwono X menantang seniman Tionghoa untuk menggarap karya seni budaya baru, yang menampakkan akulturasi budaya pada abad ke-21. Karya baru itu untuk memperkaya khasanah budaya nusantara.

Tantangan itu dilontarkan Sultan saat membuka Pekan Budaya Tionghoa Yogyakarta di kawasan Ketandan, Kelurahan Ngupasan, Kecamatan Gondomanan, Jogja, Kamis (5/2). Kali ini, event tahunan untuk memeriahkan Hari Raya Imlek itu mengangkat tema Ragam Budaya Rakyat.

Sultan mengemukakan, kebudayaan Tionghoa merupakan subkultur kebudayaan nusantara. Dengan demikian budaya Tionghoa menjadi bagian dari kesatuan budaya nusantara.

>> KE HAL 10

Dihaturkan Kepada Yth. :

1. Walikota Yogyakarta
2. Wakil Walikota Yogyakarta
3. Sekretaris Daerah

Sultan Tantang Seniman Tionghoa

Sambungan dari halaman 1

Namun, kata dia, akibat belenggu kebijakan yang diskriminatif, generasi muda mengalami amnesia budaya. Terlebih lagi, arus informasi global yang sangat deras membuat generasi muda lebih suka meniru budaya Barat.

Menurutnya, penghapusan kebijakan diskriminatif saat ini merupakan kesempatan untuk membangun kembali akulturasi budaya. Seperti dilakukan berabad-abad lalu sejak kedatangan nenek moyang etnik Tionghoa dari Fujian.

“Tetapi, akulturasi budaya belum cukup tanpa interaksi sosial yang lebih terbuka. Interaksi sosial akan mampu membuka berbagai sekat dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, salahsatunya kesenjangan ekonomi,” tegas Sultan.

Pembukaan Pekan Budaya Tionghoa ditandai pemukulan

tambur oleh Sultan dan Walikota Yogyakarta, H Herry Zudianto. Selain itu, Sultan menerima wayang Po Tay Hee (Potehi) dari dalang wayang potehi, Tse Somo. Pembukaan dimeriahkan atraksi barongsai dari perkumpulan Naga Selatan. Serta pertunjukan tari modern yang merupakan kolaborasi seni tari dengan olahraga beladiri wushu.

Pada kesempatan itu pula, Direktur Utama PT Sido Muncul, Irwan Hidayat yang perusahaannya menjadi sponsor Pekan Budaya Tionghoa, menyerahkan bantuan Rp 150 juta kepada 4 rumah sakit di Jogja. Yakni RS Hidayatullah, RS Mitra Medika, RS Islam PDHI, dan RS Sudirman.

Pekan Budaya Tionghoa berlangsung hingga 9 Februari mendatang. Suguhan kemeriahan Pekan Budaya Tionghoa berlangsung dari sore hari sampai menjelang tengah malam. Antara lain panggung kesenian dan pertunjukan wayang potehi. Per-

tunjukan wayang disuguhkan setiap hari selama 5 hari dengan lakon berbeda-beda.

Selain itu terdapat 60 stand bazaar yang berjajar sepanjang Jalan Ketandan, dari persimpangan dengan Jalan Ahmad Yani hingga Hotel Melia Purosani. Selain menjajakan makanan dan minuman serta berbagai benda khas Tionghoa, terdapat beragam stand lain seperti ramalan dan kesehatan.

Berbagai aktivitas pendukung juga disiapkan, seperti Pameran Wayang Potehi koleksi pribadi warga Jombang, Jawa Timur. Beberapa set koleksinya sudah berumur sekitar 150 tahun.

“Penyelenggaraan Pekan Budaya Tionghoa dengan tema Ragam Budaya Rakyat ini bertujuan melestarikan tradisi Imlek, mengenalkan budaya Tionghoa, memperkaya tujuan wisata Jogja, serta akulturasi budaya nusantara,” jelas Ketua Panitia, Hj Tri Kirana Mushdatun. (fir)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan	Positif	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 10 Mei 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005